

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi *corporate governance* dan *gender diversity* terhadap kondisi *financial distress*. Variabel *corporate governance* diproyeksikan menggunakan *institutional ownership*, *family ownership*, *foreign ownership*, *blockholder's ownership*, dan *board size*. Lalu, variabel *gender diversity* diproyeksikan menggunakan *gender diversity* dewan komisaris dan *gender diversity* dewan direksi. Penelitian ini juga menambahkan *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Guna memperluas cakupan penelitian sebelumnya, ditambahkan analisa perbandingan kondisi *financial distress* perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana didapatkan total sampel 207 perusahaan sektor non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode pengamatan yakni tahun 2017-2021. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dan uji beda menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Penelitian ini memberikan temuan yang memperlihatkan bahwa *institutional ownership*, *family ownership*, *foreign ownership*, *board size*, *gender diversity* dewan komisaris, dan variabel kontrol *leverage* serta *firm size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun, *blockholder's ownership* dan *gender diversity* dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Kemudian, hasil uji beda membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kondisi *financial distress* sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Kata kunci: *Corporate governance*, *Gender diversity*, *Financial distress*, *COVID-19*.